

Preventif TB Paru Melalui Edukasi Kepada Masyarakat Desa Kampung Delima

Elmi Asmawati¹, Darmawansyah², Pupu Yuni Rahayu³, Erniwati⁴, Parida⁵, Herlina Mayasari⁶,
Tasimah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Dehasen Bengkulu

*e-mail: ¹elmiasmawati81@gmail.com, ²darmawansyah@unived.ac.id, ³pupuyunirahayu@gmail.com,
⁴vridamuslihan3@gmail.com, ⁵herlinamayasari70@gmail.com, ⁶tasimaradit79@gmail.com

Abstract

Tuberculosis is an infectious disease caused by the bacteria Mycobacterium Tuberculosis which generally attacks the lungs. This risk of transmission can be caused by several factors, including insufficient knowledge about TB disease, therefore public knowledge plays an important role in preventing the transmission of tuberculosis, both directly and indirectly. The aim of this community service is to increase public knowledge and understanding by informing and educating the public as an effort to prevent pulmonary tuberculosis. The activity carried out by this service is health education about preventing pulmonary tuberculosis. The method used is lectures and discussions which are given pre-test before and post-test after the extension to determine the success of the extension. This activity took place on July 12 2024. From the results of the community activity, 70% of the 20 people who took part in the counseling knew about Pulmonary Tuberculosis, understood how to prevent and treat Pulmonary Tuberculosis obtained from the post test results. The results of service using lecture and discussion methods can increase community knowledge in Desa Kampung Delima, Kecamatan Curup Timur.

Keywords: Counseling, Service, Tuberkulosis

Abstrak

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium Tuberculosis yang umumnya menyerang organ paru-paru. Resiko penularan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan mengenai penyakit TBC yang masih kurang, oleh karena itu pengetahuan masyarakat sangat berperan penting dalam pencegahan penularan penyakit tuberculosis baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dengan menginformasikan dan mengedukasi masyarakat sebagai upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis Paru. Kegiatan yang dilakukan pengabdian ini adalah penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penyakit Tuberkulosis Paru. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi yang dilakukan diberikan pretest sebelum dan post test sesudah penyuluhan untuk menentukan keberhasilan penyuluhan. Kegiatan tersebut berlangsung pada tanggal 12 Juli 2024. Dari hasil kegiatan masyarakat terdapat 70% dari 20 orang yang mengikuti penyuluhan mengetahui Tuberkulosis Paru, memahami cara pencegahan dan pengobatan Tuberkulosis Paru didapatkan dari hasil post test. Hasil pengabdian menggunakan metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur.

Kata kunci: Konseling, Layanan, Tuberkulosis

1. Pendahuluan

Penyakit Tuberculosis (TB) sampai saat ini merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia. TB paru menduduki peringkat ke 2 sebagai penyebab utama kematian akibat penyakit menular setelah Human Immunodeficiency Virus (HIV) (WHO, 2022). TB paru adalah penyakit yang sangat cepat dalam penularannya. Salah satu cara penularan TB paru adalah melalui penularan percikan dahak, udara dan bersin, terutama dari penderita TB paru (Sugiono, 2022). Lebih dari 1,6 juta orang penderita TB paru meninggal setiap tahun. Pada tahun 2019 jumlah kematian orang yang mengalami TB paru sekitar 1,4 dan jumlah kematian orang yang mengalami TB paru meningkat di tahun 2021 yaitu 1,6 juta meninggal setiap tahunnya. Prevalensi penderita TB paru pada Tahun 2021 yang terjadi di benua Asia Tenggara sebesar 45%, Afrika 23%, Pasifik Barat 18%, Amerika 2,9% dan Eropa 2.2%. Benua Asia Tenggara

menjadi prevalensi tertinggi di dunia, dan 3 negara dengan beban tertinggi di Asia Tenggara yaitu negara India, Cina, dan Indonesia (WHO, 2022).

Di Indonesia terdapat 824 ribu kasus orang yang menderita penyakit TB paru angka kematian yang menderita dikarenakan penyakit TB paru mencapai 93 ribu orang setiap tahunnya. Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Bengkulu mencatat sebanyak 8.199 orang terinfeksi penyakit tuberkulosis (TBC) sepanjang Januari hingga Mei 2024. Kota Bengkulu menjadi wilayah terbanyak yang masyarakatnya terinfeksi TBC yakni dengan 2.131 kasus, disusul Rejang Lebong 1.181 kasus, Bengkulu Utara 1.078 kasus, Bengkulu Selatan 700 kasus, Seluma 653 kasus, Mukomuko 636 kasus, Kepahiang 561 kasus, Lebong 452 kasus, Kaur 422 kasus, dan yang paling sedikit ada di Bengkulu Tengah dengan 385 kasus.

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* dan umumnya menyerang paru-paru, tuberkolosis juga dapat menyerang organlainnya seperti ginjal, tulang belakang dan otak (Arpiah, 2020). Penyakit ini merupakan salah satu penyebab kematian paling tinggi pada orang-orang dengan usia produktif, tingkat ekonomi lemah, serta pendidikan rendah. Sebagian negara masih belum dapat mengontrol TBC sepenuhnya, karena penyakit ini mudah menular melalui udara sehingga pencegahannya harus dilakukan secara teliti. Setidaknya diperlukan waktu minimal 6 bulan untuk dilakukan pengobatan secara rutin serta terus menerus (Amrin, 2019). Berdasarkan data WHO bahwa setiap tahun terdapat 10 juta orang mengalami TBC di seluruh dunia. Indonesia menjadi salah satu negara dengan kasus TBC terbanyak di dunia setelah India dan China, dengan jumlah kasus 391 per 100.000 pendudukserta angka kematian 42 per 100.000 penduduk (Arpiah &Herlina, 2020).

Resiko terinfeksi TB semakin tinggi terutama pada kebiasaan mengkonsumsi alkohol dan menetap dilingkungan yang kotor. Adapun bahaya dari penyakit ini jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat atau bahkan tidak diobati sama sekali adalah rusaknya organ-organ dalam seperti ginjal, hati, kerusakan pada paru-paru, dan kerusakan pada mata, sehingga hal ini membuat aktifitas sehari-hari penderita penyakit tuberkulosis terganggu. Penyakit tuberkolosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terlebih lagi dilihat dari bahaya penyakit tuberkulosis tersebut, Hal ini yang mengakibatkan jumlah penderita tuberkolosis semakin meningkat pertahunnya. (Sugiono, N. F. 2022)

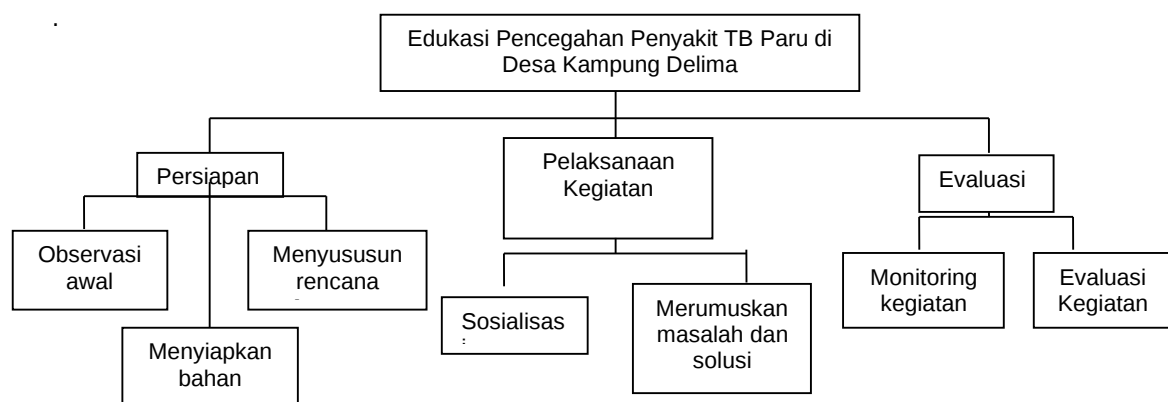
Penularan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan mengenai penyakit TBC yang masih kurang, oleh karena itu pengetahuan masyarakat sangat berperan penting dalam pencegahan penularan penyakit tuberkulosis baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu pengetahuan kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang harus dimiliki oleh penderita adalah pengetahuan tentang penyakit yang mencakup nama atau jenis penyakit, tanda dan gejala penyakit, cara penularan, dan tempat-tempat pelayanan kesehatan yang tepat untuk penyembuhan atau pengobatan. Upaya dalam pencegahan Tuberkulosis adalah dengan memperbaiki dan merubah perilaku masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat untuk melakukan intervensi dalam perubahan perilaku positif terkait dengan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Tuberkulosis. (Ernawati, K., 2017)

Berdasarkan hal di atas, dilakukan pengabdian masyarakat sebagai upaya edukasi pada masyarakat di Desa Kampung Delima, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi. Tujuan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat di Desa Kampung Delima adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pemenuhan dalam mencegah penyakit tuberkulosis.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan atau pemberian informasi kepada masyarakat mengenai penyakit Tuberculosis Paru. Untuk kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Alat bantu yang digunakan yaitu sound system, Infocus Proyektor dan leaflet yang diberikan kepada masyarakat yang berpartisipasi daam kegiatan ini. Dalam metode diskusi, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga

memberikan umpan balik atas materi yang disampaikan. Peserta juga dapat bertanya jika belum memahami materi yang diberikan, sehingga peserta dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Penilaian keberhasilan program ini juga diukur dari hasil pre-test yang diberikan sebelum penyajian materi berlangsung dan post-test yang diberikan setelah penyajian materi, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah pengetahuan masyarakat bertambah setelah diberikannya penyajian dan pemaparan materi oleh pemateri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring serta tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi pembuatan leaflet yang di bagikan kepada masyarakat, pembuatan materi penyuluhan dalam bentuk power point, dan jadwal kegiatan untuk persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap pelaksanaan adalah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, sementara tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dalam bentuk Pos-Test menambah pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan mengenai Penyakit Tuberkulosis Paru.



Gambar 1 Work Breakdown Structure Pengabdian Kepada Masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi yang dilakukan berupa penyuluhan dan pemberian leaflet yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 12 Juli 2024. Penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat tentang perilaku pencegahan TB Paru. Kegiatan penyuluhan dilakukan menggunakan metode Fokus Group Diskusi (FGD) dan ceramah.

Jumlah masyarakat yang hadir sebanyak 20 orang, dimana mereka sangat antusias dalam kegiatan tersebut. Sasaran yang dilakukan penyuluhan adalah para lansia, mereka adalah populasi berisiko untuk menderita TB Paru.



Gambar 2 Penyuluhan Kesehatan Penyakit Tuberkulosis Paru

Pre Test dilakukan sebelum pelaksanaan penyuluhan dengan 10 pertanyaan tentang TB Paru. Tujuan dilakukan pre test adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai TB Paru. Hasil yang didapatkan dari pre test adalah hanya 10% masyarakat yang telah mengetahui penyakit TB Paru. Pre test sudah selesai dilaksanakan maka pemateri melakukan penyuluhan kepada masyarakat.

Post test dilakukan setelah penyuluhan dan FGD selesai dilaksanakan. Hasil dari post test terdapat 70% yang mengetahui cara pencegahan dan pengobatan TB Paru. Sebelumnya masyarakat tidak tahu tentang hal tersebut, setelah dilakukan penyuluhan masyarakat mengetahui. Hasil penelitian yang dilakukan Darmawansyah dan Wulandari tahun 2021 sebagian besar dari responden (81, 13%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu ($p= 0,001$) OR: 7, 8795% CI (2, 14-28, 87).



Gambar 3 Foto Bersama Kegiatan Penyuluhan Penyakit TBC

Edukasi kesehatan terkait tuberkulosis paru harus dilakukan, karena sampai saat ini tuberkulosis paru masih menjadi prioritas pertama di dunia dan salah satu tujuan dari SDGs (Sustainability Development Goals). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tindakan seseorang dan unsur dalam perubahan perilaku. Pengetahuan TB Paru pada masyarakat sudah dikategorikan baik dimana mereka mengetahui penyebab, gejala, gambaran fisik, dan pencegahan TB Paru. (Notoatmojo S., 2016)

Mengetahui cara pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru merupakan tindakan yang paling penting untuk mencegah penularan dan penyebaran penyakit tuberkulosis paru. Sikap dan perilaku merupakan reaksi dari seseorang terhadap rangsangan dan objek. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku adalah pengetahuan pribadi. (Ningsih Febrianti, 2022)

Penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan perilaku, yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang yang diamati oleh orang lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Penyuluhan pada dasarnya adalah suatu proses mendidik individu/masyarakat supaya mereka dapat memecahkan masalah masalah kesehatan yang dihadapi.

Seperti halnya proses pendidikan lainnya, pendidikan kesehatan mempunyai unsur masukan yang setelah diolah dengan teknik-teknik tertentu akan menghasilkan keluaran yang

sesuai dengan harapan atau tujuan kegiatan tersebut. Tidak dapat disangkal pendidikan bukanlah satu-satunya cara mengubah perilaku, tetapi pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam perubahan pengetahuan setiap individu. (Agus Alamsyah, 2021)

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan tentang penyakit TBC di Desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong tahun 2024 berhasil mencapai tujuannya dengan baik. Berdasarkan analisis data kuesioner pre dan post yang diisi oleh para peserta, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan tentang TBC. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan tentang penyakit TBC, sebagian peserta menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang penyakit TBC.

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan tentang penyakit TBC kepada masyarakat, tingkat pengetahuan mereka meningkat secara substansial dengan rata-rata pengetahuan meningkat dari 10% pada kuesioner pre menjadi 70% pada kuesioner post. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit TBC. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan partisipasi aktif dari komunitas untuk mengurangi prevalensi penyakit TBC.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terimakasih kepada Kepala Desa dan semua yang terlibat yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan juga kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat yang hadir pada kegiatan penyuluhan kesehatan di Desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur.

Serta kami ucapkan terimakasih kepada prodi S1 Kebidanan Universitas Dehasen Bengkulu yang telah mewadahi terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Agus Alamsyah, (2021). Preventif TB Paru Melalui Pengobatan, Informasi dan Edukasi Kepada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari. Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas. Vol 01 No.01.
- Amrin, A. R. (2019). Untuk Diagnosa Penyakit Tuberkulosis. Jurnal Khatulistiwa Informatika. 7(2) 79-84.
- Arpia, A. & Herlina. (2020). Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Puskesmas. Borneo Student Research (BSR), 2(1) 269-278.
- Darmawansyah dan Wulandari. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Journal of Nursing and Public Health. Vol.9 No.2.
- Ernawati, K., Rifqatuss'adah, Wulansari, R., Damayanti, N. A. & Djannatun. (2017). Penyuluhan Cara Pencegahan Penularan Tuberkulosis dan Pemakaian Masker di Keluarga Penderita: Pengalaman dari Johor Baru. Ber. Kedokt. Masy. (BKM J. Community Med. Public Heal., 34(1), 44-49.
- Ningsih Febrianti, (2022). Preventif Tuberkulosis Paru Edukasi Kepada Masyarakat Di Desa Lakara Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Pelita Sains Kesehatan. Vo; 10 No.10.
- Notoatmodjo, S. S. (2016). The Influence of Health Promotion On Behavior In Preventive And Treatment Of Pulmonary Tuberculosis On Prisoner Grade I Of Medan City. Int. J. Nursing, Midwife Heal. Relat. Cases, 2, 1-25.
- Sugiono, N. F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pahandut. Jurnal Surya Medika.
- WHO. (2022). Global Tuberculosis Report. <https://apps.who.int/bookorders>.